

Available online at : <http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR>

Jurnal Kesehatan Rajawali

| ISSN (Print) 2085-7764 | ISSN (Online) 2776-558X |



Artikel

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Penggunaan Jamban Sehat pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Kebonwaru, Kota Bandung dengan Menggunakan Media Promosi Kesehatan

Yosef Pandai Lolan^{1*}, Aulia Akbar², Agung Sutriyawan²^{1,2,3} Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 12 September 2023

Revised: 20 Oktober 2023

Accepted: 21 Oktober 2023

Available online: 18 November 2023

KEYWORDS

Penggunaan Jamban Sehat, Video, Leaflet, Pengetahuan, Sikap

CORRESPONDENCE

E-mail: yosef.lolan@gmail.com

A B S T R A C T

The use of healthy latrines in the household can prevent diarrhoea, schistosomiasis and other diseases that family members are susceptible to. Based on national cases, 10.50% of the population still defecates in the open. Objective: to obtain an overview of knowledge scores and attitudes towards using healthy latrines before and after being given health education using video media and leaflets. This type of research is a quasi-experiment with a two-group pretest-posttest design. The research population was 3627 households. The sample size technique uses a minimum sample size formula, so the sample size is 24 respondents for the video group and 24 respondents for the leaflet group. The sampling technique in this research is using nonprobability sampling with a purposive sampling method. The instrument used to collect data was a questionnaire. The results showed an increase in the average knowledge score of 3.55. In the second measurement, the average knowledge score was 21.17 with a standard deviation of 2.973, so there was an increase in the average knowledge score of 5.34 and the attitude score before being given the video + leaflet intervention was 109.92 with a standard deviation of 10.562, after given the intervention to 112.54 with a standard deviation of 7.277, there was an increase in the average attitude score of 2.62. It was concluded that the respondents had good knowledge and a positive attitude towards using healthy latrines, but the respondents or the community had not yet implemented the use of healthy latrines.

PENDAHULUAN

WHO mengatakan bahwa sanitasi merupakan upaya pengendalian seluruh faktor lingkungan fisik manusia yang dapat menyebabkan hal-hal yang bisa merugikan perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan hidup manusia (1). Berdasarkan data Nasional dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 287,72 juta jiwa terdapat 10,50% penduduk yang masih buang air besar sembarangan (BABS), serta dari jumlah seluruh penduduk Indonesia sebanyak 81% sudah terakses dengan sanitasi dan 30,765 desa dinyatakan sebagai desa ODF (Open Defecation Free) (2). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menurut provinsi proporsi perilaku benar buang air besar di jamban pada penduduk umur > 3 tahun sebesar 88,2% yang sudah mencapai target renstra yaitu sebesar 80% (3). Menurut data pelaporan kabupaten / kota, cakupan keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi layak (jamban sehat) di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 adalah 74,1%, cakupan tersebut menurun dari tahun 2019 yaitu sebesar 77,07%. Cakupan sanitasi layak di kabupaten / kota yang tertinggi dicapai oleh Kabupaten Indramayu sebesar 98,8% dan Kabupaten Bandung Barat sebesar 96,4%. Sedangkan cakupan sanitasi layak terendah berada di Kabupaten Garut sebesar 31,1% dan Kabupaten Karawang sebesar 46,8%. Sedangkan Kota Bandung cakupan sanitasi layak sebesar 75,5% (4), dimana cakupan ini menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 80,2% pada tahun 2019.

Tahun 2020 menurut profil kesehatan Kota Bandung terdapat sebanyak 3.422 jamban komunal, 6.112 Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP), dan 87.353 Jamban Sehat Permanen (JSP) yang digunakan oleh 325.272 rumah tangga. Pengguna sarana komunal sebanyak 12.136 rumah tangga, sarana JSSP digunakan oleh sebanyak 16.686 rumah tangga, dan JSP digunakan oleh 352.205 rumah tangga. Cakupan rumah tangga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah 68,02% atau sebanyak 381,027 rumah tangga, (5). Secara kewilayahan diketahui kecamatan - kecamatan dengan cakupan persentase keluarga akses sanitasi yang layak. Kecamatan tertinggi dengan persentase kepala keluarga mengakses fasilitas sanitasi yang layak di Kota Bandung tahun 2020 adalah Kecamatan Gedebage 100,00% atau 7.934 kepala keluarga, Rancasari 100,00% sebanyak 20.991 kepala keluarga. Kecamatan terendah dengan persentase kepala keluarga mengakses sanitasi yang layak adalah Sukajadi 29,64% atau 6.399 keluarga, Bandung Wetan 35,35% atau 2.594 keluarga, dan Bojongloa Kidul 46,36% atau 7.371 keluarga, (5). Melihat kasus sanitasi yang kurang baik maka peneliti menggunakan media untuk melakukan intervensi terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat diwilaya kerja PKM Ibrahim Adjie. Penggunaan media seperti video dan leaflet dapat menjadi alternatif menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media video dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu auditif (mendengar) dan visual (melihat). Menurut hasil penelitian menyatakan bahwa video memiliki peranan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (6). Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran skor pengetahuan dan sikap penggunaan jamban sehat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan leaflet di Kelurahan Kebonwaru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Quasi Eksperiment*, pendekatan yang digunakan adalah *pretest – posttest two group desain*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada dua kelompok eksperimen. Dengan subjek penelitian masyarakat kelurahan KebonWaru kecamatan Batununggal, yang di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok dengan perlakuan media video + leaflet dan kelompok perlakuan dengan media leaflet, kelompok tidak dipilih secara acak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang penggunaan jamban sehat. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kebonwaru wilayah kerja UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung. Waktu penelitian ini pada bulan Juli 2022. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan dari pihak KESBANGPOL (No surat: PP.09.01/797/Kesbangpol/X/2021) dan Dinas Kesehatan Kota Bandung (N0 Surat: PP.06.02/17073-Dinkes/XI/2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rumah tangga yang bertempat tinggal di kelurahan KebonWaru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung dengan jumlah 3627 rumah tangga. sampel untuk penelitian ini sebanyak 24 responden, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 24 responden kelompok perlakuan dengan media video + leaflet dan 24 responden kelompok perlakuan dengan media leaflet, dengan total sampel dalam penelitian ini yaitu 48 respo menggunakan rumus Lemenshow

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Gambar 1. Rumus Lemenshow, 19977

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *puposive sampling*. Dalam penelitian ini sampel ditentukan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi seperti diantaranya: (kritria inklusi: ibu rumah tang, penduduk tetap di kelurahan kebonwaru, mampu membaca dan menulis dan tidak memiliki gangguan komunikasi. Kriteria eksklusi: sedang dalam kondisi tidak sehat dan mengalami gangguan fisik sejak dari lahir).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan di Kelurahan Kebonwaru wilayah kerja UPT Puskesmas Ibrahim Adjie pada 48 responden. Responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi video dan leaflet dan kelompok intervensi leaflet, masing-masing kelompoknya terdiri dari 24 responden. Data yang didapatkan yaitu data primer yang dikumpulkan secara langsung dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner. Sebelum mengkategorikan data penelitian dilakukan *uji normalitas* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, sebagai penentu cut of point data penelitian. Hasil uji normalitas data didapatkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap menggunakan intervensi media video dan leaflet adalah berdistribusi normal, sehingga menggunakan pendekatan mean dan *uji T dependen dan Independen*. *Uji normalitas* menggunakan *Kolmogorov Smirnov* karena sampel merupakan kelompok kecil yang bila menghasilkan nilai > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Table 1 menunjukkan nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi video + leaflet. Pada pengukuran pertama skor pengetahuan 15,83 meningkat menjadi 19,38 dengan skor rata-rata

3,55. Pada pengukuran kedua hasil nilai rata-rata skor pengetahuan adalah 21,17, maka terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan sebanyak 5,34. Pengukuran terakhir nilai rata-rata skor pengetahuan adalah 21,04, maka terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan sebanyak 5,21. Sedangkan pada kelompok intervensi media leaflet menunjukkan nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 17,42 dan setelah diberikan intervensi menjadi 19,38 didapatkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan sebanyak 1,96. Pada pengukuran kedua hasil nilai rata-rata skor pengetahuan adalah 20,38 dan mengalami peningkatan skor rata-rata pengetahuan sebanyak 2,96. Pengukuran terakhir nilai rata-rata skor pengetahuan adalah 20,79, maka terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan sebanyak 3,37.

Table 1. Gambaran Skor Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video + Leaflet dan Leaflet tentang Penggunaan Jamban Sehat Rumah Tangga di Kelurahan Kebonwaru

Media Promkes	Mean	SD
Video + Leaflet		
Pretest	15,83	2,929
Posttest 1	19,38	2,975
Posttest 2	21,17	2,973
Posttest 3	21,04	2,293
Leaflet		
Pretest	17,42	1,767
Posttest 1	19,38	2,975
Posttest 2	20,38	3,076
Posttest 3	20,79	2,284

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat gambaran tingkat pengetahuan dari 24 responden pada kelompok video + leaflet sebelum diberikan intervensi sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (62,5%), setelah diberikan intervensi pertama tingkat pegetahuan responden sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 16 responden (66,6%), kemudian diberikan intervensi kedua tingkat pengetahuan reponden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 18 responden (75%), dan diberikan intervensi ketiga menjadi 19 responden (79,2) berpengetahuan baik. Tingkat pengetahuan reponden sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video pertama sampai ketiga mengalami peningkatan dari sebagian besar berpengetahuan cukup menjadi baik. Sedangkan pada kelompok intervensi leaflet gambaran tingkat pengetahuan dari 24 responden sebelum diberikan intervensi sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (70,8%), setelah diberikan intervensi pertama tingkat pegetahuan responden sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (62,5%), kemudian diberikan intervensi kedua tingkat pengetahuan reponden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (70,8%), dan diberikan intervensi ketiga menjadi 19 responden (79,2) berpengetahuan baik. Tingkat pengetahuan reponden sebelum dan sesudah diberikan intervensi media leaflet pertama sampai ketiga mengalami peningkatan dari sebagian besar berpengetahuan cukup menjadi baik.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Media Video + Leaflet dan Leaflet Tentang Penggunaan Jamban Sehat di Kelurahan Kebonwaru

Pengetahuan	Pretest	%	Posttest 1	%	Posttest 2	%	Posttest 3	%
Video + Leaflet								
Baik	4	16,7	16	66,6	18	75	19	79,2
Cukup	15	62,5	6	25	6	25	5	20,8
Kurang	5	20,8	2	8,4	0	0	0	0
Total	24	100	24	100	24	100	24	100
Leaflet								
Baik	5	20,8	15	62,5	17	70,8	19	79,2
Cukup	17	70,8	7	29,1	6	25	5	20,8
Kurang	2	8,4	2	8,4	1	4,2	0	0
Total	24	100	24	100	24	100	24	100

Table 3 menunjukkan nilai rata-rata skor sikap sebelum diberikan intervensi video + leaflet adalah 109,92 dengan standar deviasi 10,562, setelah diberikan intervensi menjadi 112,54 dengan standar deviasi 7,277, maka terdapat peningkatan skor rata-rata sikap sebanyak 2,62. Pada pengukuran kedua hasil nilai rata-rata skor sikap adalah 115,79 dengan standar deviasi 5,664, maka terdapat peningkatan skor rata-rata sikap sebanyak 5,87. Pengukuran terakhir nilai rata-rata skor sikap adalah 114,50 dengan standar deviasi 6,325, maka terdapat peningkatan skor rata-rata sikap sebanyak 4,58. Sedangkan pada kelompok intervensi media leaflet menunjukkan nilai rata-rata skor sikap sebelum diberikan intervensi adalah 112,25 dengan standar deviasi 7,207, setelah diberikan intervensi menjadi 114,50 dengan standar deviasi 6,325, maka terdapat peningkatan skor rata-rata sikap sebanyak 2,25. Pada pengukuran kedua hasil nilai rata-rata skor sikap adalah 114,29 dengan standar deviasi 6,266, maka terdapat peningkatan skor rata-rata sikap sebanyak 1,279. Pengukuran terakhir nilai rata-rata skor sikap adalah 114,83 dengan standar deviasi 5,553, maka terdapat peningkatan skor rata-rata sikap sebanyak 2,58.

Table 3. Gambaran Skor Rata-Rata Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video + Leaflet dan Leaflet tentang Penggunaan Jamban Sehat Rumah Tangga di Kelurahan Kebonwaru

Media Promkes	Mean	SD
Video + Leaflet		
Pretest	109,92	10,562
Posttest 1	112,54	7,277
Posttest 2	115,79	5,664
Posttest 3	114,50	6,325
Leaflet		
Pretest	112,25	7,207
Posttest 1	114,50	6,325
Posttest 2	114,29	6,266
Posttest 3	114,83	5,553

Tabel 4 Gambaran Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Media Video + Leaflet dan Leaflet Tentang Penggunaan Jamban Sehat di Kelurahan Kebonwaru

Sikap	Pretest	%	Posttest 1	%	Posttest 2	%	Posttest 3	%
Video + Leaflet								
Mendukung	24	100	24	100	24	100	24	100
Tidak	0	0	0	0	0	0	0	0
Mendukung								
Total	24	100	24	100	24	100	24	100
Leaflet								
Mendukung	24	100	24	100	24	100	24	100
Tidak	0	0	0	0	0	0	0	0
Mendukung								
Total	24	100	24	100	24	100	24	100

Gambaran Skor Pengetahuan Tentang Penggunaan Jamban Sehat

Pengetahuan yang dimiliki individu merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan suatu stimulus yang diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video dan leaflet yaitu jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik pada saat pretest adalah 4 responden kemudian meningkat menjadi 19 responden pada saat posttest ke-3. Dimana sebelum diberikan intervensi didapatkan nilai rata-rata masing-masing kelompok 15,83 dan 17,42, kemudian nilai rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan intervensi didapatkan nilai 21,17 dan 20,79. Sejalan dengan penelitian (7) dengan hasil nilai

pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan media 13,00, sedangkan nilai pengetahuan sesudah intervensi didapatkan nilai pengetahuan dengan media 18,00. Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan dengan skor terendah adalah terkait pengertian septictank dan penyakit apa yang ditimbulkan jika tidak menggunakan septictank, responden belum mengetahui apa itu septictank, pentingnya septictank serta dampak jika tidak menggunakan septictank. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan kader bahwa masih banyak rumah tangga yang tidak mempunyai septictank, dan masih menggunakan selokan sebagai tempat pembuangan akhir tinja, bahkan masih ada beberapa rumah tangga yang menggunakan jamban cemplung dan plengsengan, yang bisa dibilang lebih berisiko menyebabkan penyakit yang berasal dari kotoran manusia.

Kurangnya kegiatan penyuluhan dan kegiatan promotive dari tenaga kesehatan seperti mentebarkan media cetak terkait dampak pencemaran lingkungan akibat penggunaan jamban cemplung dan masih banyak masyarakat yang masih memiliki perekonomian yang kurang baik, hal ini akan mempengaruhi Masyarakat dalam menyediakan septictank Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden belum memiliki pengetahuan yang baik terkait pentingnya septictank, hal tersebut bisa jadi disebabkan oleh responden yang kurang memahami materi yang diberikan serta tidak tahu bagaimana cara memulai untuk menerapkan penggunaan jamban sehat. Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (8). Pada intinya pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan yang merupakan hasil dari pikiran dan perasaan, hanya salah satu faktor internal dalam diri individu dalam membentuk perilaku (9), pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain (6). Pengetahuan hanya menjadi dasar dalam perilaku dan akhirnya menjadi kebiasaan atau pola hidup sehat yang baik. Perilaku hidup sehat yang dianalisis pada bagian ini berfokus pada penggunaan septictank. Pengetahuan perilaku hidup sehat tidak hanya terbatas hanya mengetahui saja tetapi yang terpenting adalah aplikasinya dalam kehidupan (10). Pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup sehat tidak lepas dari peran pelayanan Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS). Puskesmas berperan besar tidak hanya dalam konteks mengobati masyarakat yang sakit dengan biaya yang terjangkau namun juga berperan dalam penyuluhan pola hidup bersih dan sehat sehingga Masyarakat tau, mau dan mampu menolong diri mereka sendiri. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain dalam hal ini pengetahuan ini bisa didapatkan dari petugas Kesehatan dalam bentuk penyuluhan (11). Hal ini sejalan dengan teori dari skinner, perilaku dapat berubah apabila diberikan stimulus atau rangsangan dari luar berupa pengetahuan. Perilaku muncul sebagai akibat dari beberapa hal, diantaranya karena adanya hubungan timbal balik antara stimulus dan respons yang lebih dikenal dengan rangsangan tanggapan. Hubungan stimulus dan respons akan membentuk pola-pola perilaku baru. Selain itu, hubungan stimulus dan respons merupakan suatu mekanisme dari proses belajar dari lingkungan luar juga mempengaruhi perilaku seseorang (12). Perilaku seseorang akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang itu sendiri. Perilaku yang baik dan positif akan berdampak positif pula terhadap kesehatannya.

Gambaran Skor Sikap Tentang Penggunaan Jamban Sehat

Rendahnya sikap individu terhadap suatu objek, bisa diartikan bahwa bila seseorang mempunyai sikap negatif maka ia akan melakukan tindakan yang kurang baik dalam hal tersebut, begitupun sebaliknya jika seseorang memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek maka ia akan melakukan tindakan yang baik terhadap hal tersebut. Tetapi tidak semua individu yang mempunyai sikap yang positif selalu melakukan tindakan yang baik terhadap suatu hal, karena apakah stimulus yang diterima akan dilakukan

atau tidak. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan bahwa responden 100% memiliki sikap yang positif tetapi masih belum menerapkan penggunaan jamban sehat dengan baik. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan skor rata-rata sikap sesudah diberikan intervensi media video + leaflet dan leaflet yaitu 109,92 dan 112,25, sesudah diberikan intervensi menjadi 115,79 dan 114,83. Peningkatan sikap Masyarakat ini dapat dilihat dengan antusiasnya Masyarakat membeli septictank dan Masyarakat mulai menyadari dampak lingkungan dan kesehatan akibat dari menggunakan selokan sebagai tempat pembuangan akhir tinja. Sikap responden sudah sepenuhnya mendukung dan bersikap positif dalam penggunaan jamban sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan kesiapan dan kesediaan dalam menerapkan penggunaan jamban sehat. Sama seperti penelitian yang dilakukan Subrayan dkk (2020) (7) dengan hasil nilai sikap sebelum dilakukan intervensi didapatkan nilai media 53,00, dan nilai sikap sesudah dilakukan intervensi didapatkan nilai media 76,00. Sikap positif artinya responden memiliki kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu (13). Gambaran sikap dalam penelitian ini merupakan aspek pertama yang dilihat dan digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan efektivitas media dalam meningkatkan sikap responden. Sikap penggunaan jamban sehat merupakan faktor yang penting dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, hal tersebut berhubungan dengan adanya dorongan pada responden untuk bertindak dalam menerapkan penggunaan jamban sehat keluarga. Sikap merupakan ekspresi efek seseorang pada objek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tak suka atau setuju sampai tidak setuju pada sesuatu objek (7). Sikap yang baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung akan menghasilkan suatu tindakan, dalam hal ini adalah penggunaan jamban. Semakin baik sikap individu maka semakin baik individu tersebut memanfaatkan jamban sesuai dengan kegunaannya (14).

Menurut Azwar dalam (15) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain media cetak Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penelitian ini Masyarakat memiliki sikap positif terhadap jamban sehat tetapi masih belum menerapkan jamban sehat yang baik dikarenakan tidak cukup memiliki modal atau uang untuk membangun jamban sehat. Di samping itu ada faktor lain yang menyebabkan masyarakat enggan untuk membuat atau membangun jamban yaitu ketergantungan pada bantuan pemerintah dalam hal membangun jamban. Hal ini merupakan bagian dari kesalahan masa lalu dalam penerapan kebijakan yang justru cenderung memanjakan Masyarakat (16). Teori Azwar ini sejalan dengan keadaan dilokasi penelitian bahwa semakin tinggi Pendidikan responden maka tingkat mengakses dan menggunakan media cetak yang berisikan tentang jamban sehat semakin baik. Dengan terpaparnya media cetak maka pengetahuan responden terhadap jamban sehat semakin baik. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi akibat penguasaan pengetahuan/informasi sebelumnya sehingga informasi baru merupakan tambahan dari informasi yang sudah ada sebelumnya.

SIMPULAN

Gambaran skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video dan leaflet yaitu jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik pada saat pretest adalah 4 responden kemudian meningkat menjadi 19 responden pada saat posttest terakhir. Dan Gambaran skor sikap sebelum dan sesudah diberikan media video dan leaflet yaitu jumlah responden yang memiliki sikap mendukung pada saat pretest dan posttest adalah 24 responden. Responden memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki sikap yang positif pada penggunaan jamban sehat tapi responden atau Masyarakat belum menerapkan penggunaan jamban sehat dikarenakan fasilitas

yang kurang mendukung, ekonomi dan masih kurangnya edukasi tentang jamban sehat dari tenaga kesehatan pada Masyarakat.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak LPPM Universitas Bhakti kencana dan program study S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti kencana yang telah memberikan dukungan kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak Puskesmas Ibrahim Adjie yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mukti D, Raharjo M, Dewanti N. Hubungan Antara Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro*. 2016;4(3):767–75.
- [2] Hasibuan R, Susilawati S, Nanda M. Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar BABS di Kota Sibolga. *Shihatuna J Pengabd Kesehatan Masy*. 2021;1(1):1.
- [3] Tim Riskesdas 2018. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2018.
- [4] DINKES JABAR. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2020. *Dinkes Jabar*. 2021;(25):0–227.
- [5] Kemenkes. Profile Kesehatan Kota Bandung Tahun 2020. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2021;5–24.
- [6] Kapti RE, Rustina Y, Widyatuti. Efektifitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689–99.
- [7] Subrayan, Septi Ardianty T. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA VIDEO PHBS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SD NEGERI 87 PALEMBANG. *J Hosp Sci*. 2020;1:10–7.
- [8] Haerera Anita Takaheghesang, Sulaemana Engkeng HA. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Atas Di Desa Likupang 1 Kabupaten Minahasa Utara. *Kesehat Masy*. 2019;8(6):211–7.
- [9] Titi O., Banun S. Hubungan Antara Pengetahuan Phbs Dengan Pola Hidup Sehat Siswa Di Sd Tamanan the Correlation Between Phbs Knowledge and Healthy Lifestyle of Students on Sd Tamanan. *J Pendidik Guru Sekol Dasar Ed*. 2016;14(9):5.
- [10] Sarinastiti R, Fajriyanto AN, Prabumukti DR, Insani MK, Kunci K. Analisis Pengetahuan Perilaku Hidup Sehat dan Pemanfaatan Puskesmas (Analysis of Healthy Life Behavior Knowledge and Utilization of Public Health Centers). *Promot J Kesehat Masy*. 2018;8:61–71.
- [11] Lolani YP, Lau Y, Sinaga DY. Analysis Of Behavior Determinant Factors In Stunting Incidence In Bandung City – Retrospective 2022. 2022;13(02).
- [12] Obella Z, Adliyani N. Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat The Effect of Human Behavior for Healthy Life. 2015;4:109–14.
- [13] Gunawan V, Yulyani V, Aryastuti N. Kontribusi Pengetahuan, Sikap, Perilaku terhadap Kepemilikan Jamban Sehat pada Penduduk Perkotaan. *J Heal Educ Lit*. 2022;4(2):136–40.
- [14] Paramita RD, Sulistyorin L. Sikap Kepala Keluarga Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Jamban Di RW 02 Desa Gempolklutuk, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. *J Kesehat Lingkung*. 2015;8(2):184–94.
- [15] Widayanti MR, Daga APH. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *J Keperawatan*. 2021;

- [16] Otaya LG. Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. *J Heal Sport*. 2022;5(2):13–26.